

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

Proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Semua itu dilakukan bertujuan untuk *Proses pembelajaran*, mencetak generasi yang matang dalam segala bidang, baik sains,

agama dan pengetahuan lainnya. Sehingga diharapkan anak didik sebagai pusat pembelajaran mampu menjadi manusia bermoral dan berpengetahuan.

SMP N 1 KABILA sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak lembaga terkait, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

kenyataannya, usaha yang di lakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. dalam proses belajar mengajar rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang didekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap daya kritis siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik. Berbagai permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan daya kritis siswa menjadi rendah, salah satunya terjadi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang

memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di SMP N I KABILA tempat penelitian ini dilaksanakan, Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan metode yang monoton. Hal inilah yang mengakibatkan daya kritis siswa rendah. yakni dari 29 orang siswa kelas VIII H SMP N 1 Kabila sekitar 50 % yang memahami tentang pelajaran Pkn sedangkan 49% yang belum memiliki pemahaman terhadap pelajaran Pkn. selain itu pembelajaran yang digunakan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Padahal kenyataannya, siswa yang mempunyai karakter beragam memerlukan sentuhan-sentuhan khusus dari guru sebagai pendidik dan pelatih agar mampu mengambil makna dari setiap informasi yang diterima. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran.

Melihat dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusi adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih meningkatkan daya kritis siswa

yaitu dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.

Salah satu pakar pendidikan berhasil menciptakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental pelajar yang dilakukan oleh guru. Semua itu terangkum dalam *Quantum Teaching* yang berarti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Disinilah letak pengembangan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Karena itulah guru harus ada kerjasama antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh *Supercamp* (sebuah program percepatan *Quantum Learning* yaitu perusahaan pendidikan nasional), percepatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan beberapa hasil dari pada proses pembelajaran sebagai berikut;

1. 68 % meningkatkan motivasi belajar siswa
2. 73 % meningkatkan daya fikir dan prestasi belajar siswa
3. 81 % meningkatkan rasa percaya diri siswa
4. 98 % melanjutkan penggunaan ketrampilan

Sebagai metode yang masih baru, *Quantum Teaching* merupakan metode sesuatu yang baru dan asing bagi kebanyakan sekolah yang ada di Indonesia, sehingga masih jarang sekolah-sekolah yang menerapkan metode ini dalam melaksanakan pembelajaran.

Melihat latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan di SMP N 1 KABBILA, pemilihan Metode Quantum Teaching oleh peneliti sangat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa. Karena peneliti memiliki asumsi bahwa tidak ada metode yang terbaik namun yang ada adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Berangkat dari permasalahan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Penggunaan Metode Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Daya kritis siswa pada mata pelajaran Pkn tergolong masih rendah.
2. Kegiatan pembelajaran umumnya hanya berorientasi pada guru.
3. Metode mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pelajaran Pkn
4. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran eletronik, terutama dalam mata pelajaran Pkn.
5. Kondisi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran Pkn

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: **Apakah metode Quantum teaching dapat meningkatkan daya kritis siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kabila pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan ?**

D. Pemecahan masalah

Alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan daya kritis siswa pada penelitian tindakan kelas ini, maka Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Quantum teaching.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk meningkatkan Daya Kritis siswa dengan menggunakan Metode Quantum Teaching pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 KABILA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas VIII H SMP N 1 KABILA pada pelajaran Pkn. Dan Membantu memudahkan pemahaman siswa kelas VIII H SMP N 1 KABILA terhadap pelajaran khususnya pendidikan kewarganegaraan.

- b. Bagi guru Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan daya kritis siswa.
- c. Bagi sekolah Merupakan suatu acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti Untuk menambah wawasan peneliti sehubungan dengan makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut berbagai macam keahlian terutama melatih diri menuju kepada seseorang peneliti yang profesional.